

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA PADA DUSUN
TRADISIONAL SASAK SADE LOMBOK NTB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Zaenudin Amrulloh
NIM 10230056

Pembimbing:

Drs. Moh Abu Suhud, M. Pd
NIP. 196104101990011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto I elp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fdauin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalmu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Saudara:

Nama : Zaenudin Amrulloh

NIM : 10230056

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

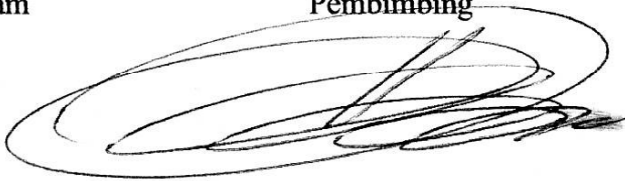
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing


M. Fajrul Munawir M. Ag
NIP. 19670104 199303 1 003


Drs. Moh Abu Suhud, M. Pd
NIP.196104101990011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenudin Amrulloh

NIM : 10230056

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGHASILAN ALMAS
TGL. 20
AZE0EACF176933405
Pajak Penghasilan
6000 DJP
Zaenudin Amrulloh
NIM. 10230056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 56 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pemberdayaan Masyarakat Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zaenudin Amrulloh
NIM/Jurusan : 10230056/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 2 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

Penguji II,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP (19810428 200312) 1 003

Penguji III,

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Dekan

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag
NIP 19701010 199903 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- *Ayahku H. Zaenudin dan Ibuiku Hj. Aenun Banat*
- *Keluarga besarku di Desa Karang Genteng Mataram*
- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“bahawa sesungguhnya tiap-tiap kesukaran disertai kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 6)¹



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Insyirah (94): 6.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى
الظَّالِمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ سَيِّدِ الْمُؤْمِنِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji sukur dengan tulus dipersembahkan kehadirat Allah SWT. Yang telah menciptakan manusia dengan akal dan pikiran sehingga manusia mampu untuk berpikir bagaimana mengembangkan kualitas hidup. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada *Uswatun Hasanah* Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa penulis harapkan.

Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*”. Berusaha untuk menelaah dan mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat pada Dusun Sade atau terkenal dengan Dusun Wisata Sasak Sade berbasis pariwisata.

Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjan Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan penulis semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat islam, serta penulis harapkan bisa menjadi inspirasi baru untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih sejahtera di masa depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis haturkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. M. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan mendorong penulis selama masih kuliah.

5. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran, koreksi dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya bagi dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada ayah dan ibu tercinta, penulis yakin tanpa ada do'a dan bimbingan dari kalian semua ini hanya semu belaka, semoga usaha ayah dan ibu untuk mendidik penulis tidak pernah sia-sia, dan semoga menjadi barokah bagi keluarga. Amin.
8. Kepada keluarga besar, pamanku H. Sabri Munir bibiku Hj. Subae'ah bibi Mami, dan para keponakanku yang lucu-lucu, terimakasih sudah memberikan semangat saat mau berangkat merantau untuk menuntut ilmu.
9. Kepada adik-adiku tercinta, Zaenul Fikri, Zaedani Firmansyah dan Riani Fitriarningsih. Terimakasih atas cinta dan dukungan kalian yang membantu penulis dalam bentuk do'a.
10. Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang dari daerah Lombok menja diperantau di Kota Yogyakarta ini, khususnya anak-anak LA (Lombok Alternatif), IKPPNH (Ikatan Keluarga Ponodok Pesantren Nurul Hakim) dan IMMY (Ikatan Mahasiswa Mataram Yogyakarta), yang sudah menemani penulis berpetualang di Kota Yogyakarta.

11. Terimakasih kepada teman hidup Surti Ningsih yang sudah membantu dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada FCBI (Fans Club Barcelona Indonesia) keluarga kecilku di Kota Yogyakarta, yang menjadi salah satu faktor penyemangat penulis untuk terus menuntut ilmu di Kota Yogyakarta.
13. Sahabat-sahabatku satu kontrakan: Rizhul Choliz, Rio Ernaldo, Marta Bulat yang telah menghibur penulis saat lagi bingung menuangkan ide untuk penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak.
14. Sahabat-sahabat Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 2010.
15. Kepada segenap karyawan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tidak ada yang penulis haturkan kecuali do'a tulus. Penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda dan diterima menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 14 April 2014

Penulis

ZaenudinAmrulloh
NIM. 10230056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi Dusun Wisata Sade, pemerintah, dan masyarakat. Setting penelitian ini adalah Dusun Pariwisata Sade Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan direduksi, disajikan dalam display data deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dusun Tradisional Sasak Sade, metode pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang masyarakat miliki. Mengenai potensi yang terdapat pada masyarakat Dusun Wisata Sade mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan wisata dan adapun hasil dari pariwisata berbasis masyarakat yakni menambah pendapatan masyarakat setempat sehingga mampu hidup secara mandiri dan berdaya.

Kata kunci: Dusun Pariwisata, Pengembangan Masyarakat Berbasis Pariwisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN1	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	2
C. RUMUSAN MASALAH	11
D. TUJUAN PENELITIAN	11
E. MANFAAT PENELITIAN	12
F. TINJAUAN PUSTAKA	13
G. LANDASAN TEORI	15
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata	15
2. Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	20
3. Pengertian Potensi Pariwisata Untuk Pemberdayaan	

Masyarakat	22
4. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis	
Pariwisata	24
H. METODE PENELITIAN	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Pendekatan Penelitian	28
3. Subjek Penelitian.....	29
4. Dimensi Penelitian	33
5. Data dan Sumber Data	36
6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
7. Teknik Validitas Data	39
8.....	A
nalisis Data.....	39
BAB II GAMBARAN UMUN DUSUN TRADISIONAL SASAK	
SADE LOMBOK NTB	
A. LETAK GEOGRAFIS DAN AKSEBILITAS WILAYAH	42
B. KONDISI MONOGRAFI.....	43
C. VISI DAN MISI	47
D. STRUKTUR ORGANISASI	48
E. PROFIL DESA WISATA.....	48
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS	
PARIWISATA	
A. POTENSI DUSUN TRADISIONAL SASAK SADE SEBAGAI	

DUSUN PARIWISATA	56
B. PARIWISATA SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN	69
C. HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	75
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN-SARAN.....	93
C. KATA PENUTUP	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi yang penulis bahas yaitu : **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB.**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas guna mengarahkan penelitian yang akan peneliti laksanakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya secara operasional sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan.² Jadi yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu cara atau proses atau perbuatan yang dilakukan guna untuk mengembangkan sesuatu tertentu.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 10 juni 2014.

dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.³

Jadi yang dimaksud dengan Pemberdayaan Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah usaha untuk mengembangkan pariwisata dengan mengandalkan peran komunitas dalam meningkatkan pariwisata.

2. Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB

Dusun Sade merupakan salah satu Dusun Yang terdapat di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Permukiman kampung Sade terletak pada ketinggian 120-126m dpl. Dengan topografi yang berbukit dan bergelombang.

Berdasarkan batasan pengertian dari istilah-istilah tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan, yang dimaksud judul skripsi "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB" adalah mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang terdapat pada Dusun Tradisional Sasak Sade di Lombok NTB.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan suku dan budaya yang berbeda-beda. Meskipun berbeda-beda akan tetapi penduduk Indonesia memiliki rasa toleran untuk hidup bersama dan berbudaya, dari keberagaman suku maupun adat yang ada di Indonesia, peneliti lebih tertarik untuk membahas dan meneliti sebuah Dusun yang terdapat di

³ Sutrisno Utomo, *Pariwisata Berbasis Komunitas*, <http://sutrisnoutomo.wordpress.com/2012/03/05/pariwisata-berbasis-komunitas>, diakses pada tanggal 10 Juni 2014.

pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Pulau tersebut dikenal dengan sukunya yaitu suku sasak, sebuah suku yang lahir dari budaya yang sudah ada pada masanya.

Pulau Lombok yang oleh penduduk pribumi disebut juga sebagai selaparang atau gumi sasak adalah sebuah pulau yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau ini dipisahkan oleh selat Lombok dari pulau Bali dan dipisahkan oleh selat Alas dari pulau Sumbawa. Kondisi wilayah Lombok berupa dataran, perbukitan dan pergunungan. Pulau ini memiliki luas sekitar 4.738,65 km², yang secara administratif terbagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kotamadya, yaitu kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Lombok Timur, dan kabupaten Lombok Utara serta kotamadya Kota Mataram.

Pulau Lombok yang terletak di Nusa Tenggara Barat ini masih belum dikenal oleh sebagian dari penduduk Indonesia, karena masyarakat di Lombok yang masih tertinggal oleh perkembangan zaman dan masih menganut kebudayaan nenek moyang mereka. Apalagi yang akan menjadi penelitian penulis yang dikenal dengan Desa Sade terletak di Pujut kabupaten Lombok Tengah ini, masyarakat setempat masih murni berbudayakan *sasak tulen*⁴ tanpa adanya perubahan yang berlaku bagi sebagian dari penduduk Lombok yang sekarang sedikit demi sedikit mengikuti perkembangan zaman.

⁴*Sasak tulen* adalah sebutan bagi masyarakat Lombok asli tanpa campuran dari suku-suku dan budaya yang lain

Dusun Sade tepatnya berada di Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Sade merupakan salah satu dusun tradisional yang masih asli. Rumah-rumah penduduk dibangun dari konstruksi bambu dengan atap dari daun alang-alang. Penghuninya berpencaharian sebagai petani. Jumlah mereka relatif tidak bertambah karena keluarga yang baru menikah kalau tidak mewarisi rumah orang tuanya akan membangun rumah di tempat lain. Disamping arsitektur rumah, sistem sosial dan kehidupan keseharian mereka masih sangat kental dengan tradisi masyarakat Sasak tempo dulu.

Jika di daerah lain mengenal Desa Wisata, maka di Pulau Lombok juga dapat ditemui hal serupa yakni di Dusun Sade, Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Rumah adat Suku Sasak, jika diperhatikan dibangun berdasarkan nilai estetika dan kearifan lokal. Orang sasak mengenal beberapa jenis bangunan adat yang menjadi tempat tinggal dan juga tempat ritual adat dan ritual keagamaan.

Dusun Sade dapat mewakili untuk disebut sebagai Desa Wisata di NTB layaknya Desa Wisata di daerah lain karena merupakan satu-satunya Dusun yang masih mempertahankan budaya dan adat yang sudah ada dan melekat pada masyarakat suku Sasak khususnya. Sebab masyarakat yang tinggal di dusun tersebut semuanya adalah Suku Sasak. Mereka hingga

kini masih memegang teguh tradisi. Bahkan, rumah adat khas Sasak juga masih terlihat berdiri kokoh dan terawat di kawasan ini.

Suku Sasak adalah penduduk asli dan mayoritas di pulau Lombok NTB. Konon, kebudayaan masyarakat terekam dalam kitab Nagara Kharta Ghama karangan Empu Nala dari Majapahit. Dalam kitab itu suku Sasak disebut “Lombok Mirah Saq-Saq Adhi” artinya yaitu dalam buku *Negarakartagama* (1365). Karangan Mpu Prapanca, istilah Lombok (Lombok Mirah dan Sasak (Saq Saq adi), yang mempresentasikan pulau Lombok dengan masyarakatnya.⁵ Sedangkan kebudayaan suku Sasak itu diantaranya terekam dalam rumah adat suku sasak. Alasannya, rumah memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai tempat secara individu dan keluarga secara jasmani, tetapi juga dalam pemenuhan jiwa dan spiritual.

Rumah adat Suku Sasak, jika diperhatikan dibangun berdasarkan nilai estetika dan kearifan lokal. Orang sasak mengenal beberapa jenis bangunan adat yang menjadi tempat tinggal dan juga menjadi tempat ritual adat dan ritual keagamaan. Rumah adat Suku Sasak terbuat dari jerami dan berdinding anyaman bamboo (*bedek*). Lantai dari tanah liat yang dicampuri kotoran kerbau dan abu jerami. Campuran tanah liat dan kotoran kerbau menjadikan lantai tanah mengeras, sekeras semen. Cara membuat lantai seperti itu sudah diwarisi oleh nenek moyang mereka. Bahan bangunan seperti kayu dan bambu didapatkan dari lingkungan

⁵ Komaruddin Hidayat, *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 305.

sekitar. Untuk menyambung bagian kayu-kayu, mereka menggunakan paku yang terbuat dari bambu. Rumah suku Sasak mempunyai hanya sebuah pintu berukuran sempit dan rendah, tanpa adanya jendela.

Desa Sade terkenal menjadi tempat pariwisata di Lombok. Yang sekarang sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun internasional, desa sade terkenal dengan budaya sasak yang masih kental baik dari bangunan sampai cara bersosialisasi juga masih berbasis *sasak tulen*. Para penduduk di desa Sade kebanyakan masih menjadi pengerajin tenun ikat khususnya bagi kaum perempuan sedangkan dari kaum laki-laki menjadi buruh tani, walaupun ada sebagian masyarakat juga yang menjadi pengerajin pernak-pernik seperti gelang, kalung, cincin dll. Unikny lagi di Dusun sade ini perumahan mereka tidak seperti rumah-rumah warga lainnya yang terbuat dari bahan-bahan batu bata dan genteng akan tetapi perumahan mereka berlantaikan tanah liat dan atapnya terbuat dari daun rumbia atau daun alang-alang kering dan dindingnya terbuat dari anyaman bambu dan istilah dari rumah tersebut adalah *bale tani*. Dan yang paling peneliti herankan adalah proses kebersihan mereka dimana rumah yang berlantaikan dari tanah liat ini dibersihkan dengan kotoran kerbau yang menurut kepercayaan mereka kotoran kerbau bisa mengusir nyamuk, dan efeknya rumah menjadi hangat ketika musim dingin dan ketika sudah lama kotoran kerbau tersebut tidak akan bau sama sekali.

Kemudian dekorasi dari rumah masyarakat seperti contoh pintunya yang bentuknya lonjong kecil berada sekitar setengah meter dari atas kaki

dan tidak lebih besar dari badan orang dewasa. Maksud dari pintu tersebut adalah upaya untuk menghormati tuan rumah yang memiliki rumah tersebut, dengan begitu tamu yang masuk melewati pintu tersebut harus dengan cara merunduk dengan maksud menghormati penghuni rumah di Dusun Sade.

Masyarakat di Dusun Sade adalah murni orang dari suku sasak 100% karena hanya orang dari suku sasaklah yang mengerti sosial budaya masyarakat setempat. Sasak adalah penghuni asli Lombok. Seperti juga kelompok etnik lain di Indonesia, suku Sasak berasal dari keturunan Austronesia yang bermigrasi dari daratan Asia sekitar 5.000 tahun SM dan tinggal di daerah-daerah di Asia Tenggara sampai ke Kepulauan Pasifik Selatan. Saat ini 85% dari populasi Lombok adalah suku Sasak.⁶

Bale Tani terbagi menjadi dua bagian yaitu Bale Dalam dan Bale Luar. Ruangan Bale Dalam biasanya diperuntukkan untuk anggota keluarga wanita, yang sekaligus merangkap sebagai dapur. Sedangkan ruangan Bale Luar diperuntukkan untuk anggota keluarga lainnya, dan juga berfungsi sebagai ruang tamu. Antara Bale Dalam dan Bale Luar ini dipisahkan dengan pintu geser dan anak tangga. Di dalam ruangan Bale Dalam ini terdapat dua buah tungku yang menyatu dengan lantai terbuat dari tanah liat yang digunakan untuk memasak. Masyarakat di perkampungan Dusun Sade Lombok ini biasanya memasak dengan

⁶Dikutip pada halaman, <http://www.indonesia.travel/id/destination/478/lombok/article/112/desa-sade-sasak-lombok-dan-tata-cara-hidup-mereka-yang-patut-anda-simak> pada tanggal 4 April 2013.

menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya. Bale Dalam ini tidak memiliki jendela dan hanya memiliki satu buah pintu sebagai jalan untuk keluar-masuk yang hanya terletak di bagian depan Bale. Di bagian depan rumah terdapat bangunan yang disebut dengan Lumbung yang digunakan untuk menyimpan padi, hasil panen lainnya dan tempat menyimpan segala kebutuhan. Bale lumbung merupakan tempat untuk menyimpan padi yang telah diperoleh dari hasil tani penduduk setempat, 1 bale lumbung dapat menyimpan 4 sampai 5 padi dari penduduk setempat.

Selain Bale Tani dan Lumbung, masih ada lagi bangunan yang menjadi bangunan khas Sasak. Bangunan ini sering disebut dengan Berugak. Berugak adalah sebuah bangunan panggung berbentuk segi empat yang tidak memiliki dinding, tiangnya terbuat dari bambu beratapkan alang-alang, dan disangga oleh empat tiang (*sekepat*), atau enam tiang (*sekenem*). Berugak berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu, dan juga digunakan sebagai tempat untuk berkumpul, berbincang-bincang serta bersantai selepas bekerja atau sebagai tempat pertemuan internal keluarga. Biasanya Berugak terdapat di depan samping kiri atau samping kanan Bale.

Uniknya lagi di dalam dusun Tradisional Sasak sade yaitu budaya pernikahan yang dijalani oleh seluruh penduduk setempat, yaitu gadis desa yang hendak dinikahi oleh pemuda harus melaksanakan budaya pernikahan sesuai dengan adat yang berlaku. Anak gadis harus diculik oleh pemuda yang akan dinikahinya barulah kemudian dilaksanakan akad

nikah. Itu merupakan keharusan yang dilaksanakan dalam proses pernikahan di desa Sade karena merupakan budaya sakral yang dipercayai oleh penduduk setempat, dan ketika tidak dilaksanakan konon katanya keluarga dari gadis tersebut akan merasa tidak dihormati atau kehormatannya diinjak-injak. Budaya tersebut ada semenjak penduduk terdahulu meyakini agama islam dengan wektu telu. Islam wektu telu adalah sistem kepercayaan sinkretik hasil silang dari ajaran Islam, Hindi, dan unsur animisme.

Agama Islam di Lombok dalam praktiknya ada dua, yaitu praktik Islam *Wektu Liman* dan *Wektu Telu*. Islam *Wektu Lima* dalam praktik keagamaan sesuai dengan ajaran Islam. Islam *Wektu Telu* dalam praktik kehidupan sehari-hari masih sangat kuat berpegang teguh pada adat nenek moyang. Pelaksanaan keagamaan hanyalah dikerjakan oleh kiai dan penghulu mereka. Dalam masyarakat *Wektu Telu* masih tersisa ajaran pribumi dan Hindu. Hala ini dapat dibuktikan dengan dipeliharanya sarana peribadatan yang disebut *Pedewaq* sebagai tempat pemujaan, meskipun mereka mengucapkan dua kalimat syahadat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan ritualnya bervariasi, misalnya melaksanakan shalat zhuhur hanya sekali pada hari Jum'at, ada yang sembahyang pada hari Kamis sore, atau sembahyang subuh pada dua hari raya. Shala tyang diikuti oleh jama'ahnya di masjid hanya dilakukan pada dua hari raya,

yaitu 'Idul fitri dan 'Idul Adha. Puasa Ramadhan hanya dilakukan tiga hari, yaitu awal, tengah, dan akhir bulan.⁷

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi.⁸ Sektor pariwisata sudah disebut sebagai sektor ekonomi yang terandalkan. Pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa program-program pengembangan kepariwisataan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan apabila didesain berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat miskin dan implementasinya sinergis dengan kondisi perkembangan industri itu sendiri.

Oleh sebab itu koordinasi kebijakan bidang kesejahteraan rakyat sejak tahun 2005 difokuskan pada bidang koordinasi kebijakan penanggulangan kemiskinan dan koordinasi pengembangan pariwisata, dengan asumsi bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan kontribusi terhadap salah satu upaya yang cukup signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Penentuan kedua faktor tersebut tidak berarti mengabaikan koordinasi kebijakan bidang-bidang lain yang mendukung upaya-upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu

⁷ Komaruddin Hidayat, *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 315.

⁸ Demartoto Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 3.

berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk pasokan daerah wisata⁹

Baerdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan dusun Tradisional Sasak Sade yang menjadi pusat pariwisata bagi yang mau mengenal eksistensi dari suku sasak di Lombok. Masyarakat di Desa Tradisional Sasak Sade bisa bertahan dengan sosial budaya murni yang mereka miliki tanpa dipengaruhi oleh pesatnya perubahan yang terjadi karena modernisasi. Dan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat dari ikat tenun beserta pernak-pernik dan para buruh tani jugaa yang menjadi indikator atau motivator peneliti untuk malakukan penelitian ditempat tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh potensi pada Dusun Tradisional Sasak Sade sebagai dusun wisata?
2. Bagaimanakah Pengembangan Masyarakat berbasis pariwisata pada masyarakat dusun tradisional Sasak Sade ?
3. Bagaimanakah hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji potensi pariwisata dusun Tradisional Sasak Sade dalam menjadidusun pariwisata

⁹*Ibid*, hlm 17.

2. Menjelaskan proses berkembangnya warga Dusun Tradisional Sasak Sade yang menjadi tempat pariwisata di Lombok NTB.
3. Mengkaji hasil dari pengembangan masyarakat berbasis pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade.

E. Manfaat Penelitian

Kemiskinan bukanlah masalah baru dalam kehidupan sosial. Banyak cara ataupun strategi yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah dalam menyelesaikan masalah kemiskinan, tapi sedikit orang yang berpikir kalau kepariwisataan mempunyai potensi yang besar dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Diharapkan penelitian ini bisa mendeskripsikan bagaimana kepariwisataan mempunyai potensi dalam mengentaskan kemiskinan, dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis untuk menambah wacana dan khasanah ilmu pengetahuan berupa potensi kepariwisataan dalam mengentaskan masalah kemiskinan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat bagi calon pengembang masyarakat yang akan terjun dalam masyarakat untuk melahirkan konsep kepariwisataan dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat. Adanya penelitian ini pula bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk meruuskan kebijakan terkait dengan potensi kepariwisataan dalam menyelesaikan kemiskinan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni:

1. Yenni Elvina (2012), meneliti tentang *Peran Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pariwisata Pasca Tsunami*. Fokus kajiannya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam arti meningkatkan kepedulian warga masyarakat Kota Banda Aceh serta sikap kritis masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan pariwisata melalui program *Visit Banda Aceh Year 2011* yang diluncurkan setelah 7 tahun tsunami berlalu di Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pada 29 Januari 2011 di Halaman depan Balaikota Banda Aceh, *Visit Banda Aceh Year 2011* diresmikan oleh Walikota Banda Aceh. Dan kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Banda Aceh pada tahun 2011. Program kegiatan *Visit Banda Aceh Year 2011* di usung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tersebut mengangkat tema “Pemulia Jamee Adat Geutanyoe” (memuliakan tamu) yang merupakan adatnya orang Aceh.
2. Deden Syehabudin (2013), meneliti tentang *Kampung Adat Pulo Di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efek dari arus

ekspansi pasar wisata candi cangkung terhadap ketahanan kampung Adat Pulo dan bagaimana cara yang dilakukan oleh masyarakat Adat Pulo dalam membentengi warisan budayanya. Hasil penelitiannya adalah kampung Adat Pulo merupakan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari kampung adat yang lain, dan menarik setelah dikaji lebih lanjut, karena di dalamnya terdapat keunikan dari masyarakat Kampung adat Pulo ini, adanya akulturasi budaya antara islam dan hindu yang masih mereka pertahankan di tengah ekspansi pasar pariwisata candi Cangkuang.

3. Muhammad Abdul Haris (2013), meneliti tentang *Perancangan Sistem Informasi Pariwisata kabupaten Kulon Progo Berbasis Android*. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana membuat sistem *mobile device* berbasis android untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan lokasi tempat wisata yang dekat dengan pengguna, penginapan dan biro wisata yang terdapat di Kulon Progo. Hasil penelitiannya adalah system informasi pariwisata Kabupaten Kulon Progo ini Berbasis Android dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengguna atau wisatawan yang menggunakan *mobile device* yang akan berkunjung ke Kabupaten Kulon Progo.

Ketiga penelitian diatas adalah penelitian yang objek dan kajiannya sama dengan penelitian ini. Dari penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian tentang tempat pariwisata masih layak untuk diteliti dan dikembangkan dan oleh karena itu sejauh penelusuran yang dilakukan oleh

peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan tersebut.

G. Landasan Teori

Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis pariwisata

Istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata bahasa Inggris *empowerment*. Menurut Parsons (1994) yang dikutip oleh Suharto, menyatakan pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁰

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 58-59.

produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹¹

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996) yang dikutip Harti, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan guna mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi dan sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan mengandung dua kecenderungan: *Pertama*, kemampuan kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan kepada proses untuk memberikan stimulasi, dorongan atau motivasi bagi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, guna memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul bangkitnya kesadaran

¹¹*Ibid.*, hlm. 59.

¹² Harti, *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

progresif dari sebgaiian komunitas internasional untuk memberikan perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang yang lemah (*disadvantage*), menerima format pembangua pemenuhan kebutuhan dasar secara radikal dan memberi ruang bagi munculnya partisipasi warga dalam proses pembangunan. Keterlibatan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubahkontrol sosial ke mode praktek yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program secara kolaboratif dan partisipatif. Di sini aksi pengembangan masyarakat untuk pertama kalinya menjadi metode praaktek sosial (Robert, 2005). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama untuk mengontrol hidupnya sendiri (Kenny, 1994). Dengan gerakan ini masyarakat lemah bisa memiliki kendali yang kuat terhadap kehidupannya sendiri.

Istilah pengembangan masyarakat yang semula dipandang sebagai kerja sosial yang mengandalakan praktek dan bisa dilakukan oleh siapapun dengan cara diupah ataupun tidak diupah lambat laun menjadi sebuah pekerjaan profesional dan mengandalakan metode dan pendekatan ilmiah. Dengan demikian, pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu

dapat meningkatkan kualitas Hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya (Zubaedi, 2007). Dalam definisi tersebut terdapat dua pokok pikiran penting dalam upaya memberdayakan masyarakat yaitu: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).¹³

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara).

Disamping karena menyangkut manusia dan masyarakat, manusia dengan berbagai aspeknya yang merupakan objek studi sosiologi, analisis sosiologi terhadap pariwisata sangat penting dilakuakn dengan mengingat berbagai alasan berikut :

- a. Pariwisata telah menjadi aktivitas sosial ekonomi dominan dewasa ini, bahkan disebut-sebut sebagai “Industri terbesar sejak ahir abad 20” (WTO, 2000) yang juga menyangkut “Pergerakan barang,

¹³Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 14-15.

jasa, dan manusia dalam skala terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah manusia”.

- b. Pariwisata bukanlah sebuah kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keamanan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, dan seterusnya, termasuk berbagai industri sosial yang mengaturnya.
- c. Pariwisata bersifat sangat dinamis, sehingga setiap saat memerlukan analisis atau kajian yang lebih tajam. Sebagai suatu aktifitas yang dinamis, pariwisata memerlukan, kajian terus menerus (termasuk dari aspek sosial budaya), yang juga harus dinamis, sehingga pembangunan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat lokal.
- d. Pariwisata selalu mempertemukan, dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunyai perbedaan dalam norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya. Sehingga menghasilkan berbagai proses akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dan seterusnya dalam kaitan hubungan antar budaya, yang tentu saja merupakan salah satu isu sentral dalam sosiologi.

e. Dewasa ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia, sampai masyarakat terpencilpun kini sudah dirambah pariwisata dengan berbagai derajat pengaruh.¹⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari pengertian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata adalah suatu usaha masyarakat bawah untuk meningkatkan kualitas hidup serta megembangkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan menjadikan pariwisata sebagai objek pengembangan diri maupun kelompok masyarakat guna mendapatkan hidup yang layak sebagai masyarakat yang mampu

2. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholders* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekan pada pembanguna pariwisata “ dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembanguna pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantaun (*monitoring*) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk

¹⁴Argyo Demartoto, *Pembanguna Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 3-5.

berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berperan di semua lini pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangun pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau mereka yang tinggal di daerah tujuan wisata sangat mempunyai peran yang amat penting dalam menjunjung keberhasilan pembangun pariwisata di daerahnya.

Peran serta masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini hal yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikut sertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. Untuk itu pemerintah sebagai fasilitator dan *stakeholders* lainnya harus dapat menghibau dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif di dalam pembanguna pariwisata. Walaupun tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak akan terwujud apabila penduduk setempat merasa diabaikan, atau hanya

dimanfaatkan, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur *stakeholders* termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkann pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak *stakeholders* terkait tersebut. Disamping itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diarahkan untuk mengurangi tekanan terhadap obyek dan daya tarik wisata sehingga pembanguna pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembanguna berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) terhadap aneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembanguna pariwisata.¹⁵

3. Pengerertian potensi pariwisata untuk pemberdayaan masyarakat

Pengertian potensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Sector pariwisata sudah lama disebut sebagai sector ekonomi yang terandalkan. Pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa program-

¹⁵*Ibid.*, hlm 20-21.

program pengembangan pariwisata mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan apabila didesain berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat miskin dan implementasinya sinergis dengan kondisi perkembangan industry tersebut

Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk pasokan daerah wisata.

Gambaran di atas secara makro menunjukkan bahwa potensi pariwisata sebagai pilihan sector yang strategis bagi upaya menanggulangi kemiskinan karena dampak ekonomi dari pembangunan pariwisata meliputi sector-sektor: pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi, jasa transportasi, komunikasi dan jasa lainnya. Keadaan tersebut mengindikasikan betapa luas dan beragamnya sector-sektor ekonomi yang terlibat dalam pengembangan kepariwisataan. Dan sudah tentu system jejaring usaha pengurangan kemiskinan melalui pariwisata juga luas distribusi dan jangkauan kegiatannya di masyarakat.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm 17-18.

4. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata

Dewasa ini banyak studi menjelaskan secara signifikan betapa pariwisata dapat menjadi cara ampuh untuk perkembangan perekonomian khususnya di negara berkembang termasuk tentang pariwisata banyak menempatkan pariwisata secara signifikan sebagai penyeimbang neraca pembayaran/sumber devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, sumber investasi, menciptakan ekonomi eksternal dan efek berganda dari belanja wisata. Industri pariwisata sering dianggap sebagai media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar.

Wacana tentang kegagalan pariwisata menimbulkan perdebatan mengenai paradigma pembangunan pariwisata yang berkembang dewasa ini yang dianggap kurang menguntungkan komunitas setempat. Pengembangan pariwisata yang baik harus memberikan keuntungan ekonomi, social dan budaya kepada komunitas di sekitar destinasi. Kemudian lahirlah pemikiran untuk mengembangkan pariwisata yang lebih berpihak pada masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis komunitas. Sebutan lain CBT (*Community Based Tourism*) adalah *community tourism* sebagai kependekan dari *community based tourism*. Melalui pengembangan CBT (*Community Based Tourism*) diharapkan industri pariwisata dapat menjadi instrumen pembangunan yang lebih menyejahterakan

masyarakat. Secara global CBT (*Community Based Tourism*) tidak sekedar pengembangan pariwisata melainkan juga dikembangkan sebagai bagian dari program penanggulangan masalah kemiskinan di Afrika Selatan, Thailand, Dominika, Karibia, Jamaika dan Barbados.

Di Indonesia CBT (*Community Based Tourism*) diterapkan antara lain dalam pengembangan obyek agrowisata. Agrowisata merupakan bentuk obyek dan daya tarik wisata yang tidak hanya bisa diusahakan dalam skala besar tetapi juga skala kecil sehingga memungkinkan untuk dikembangkan hampir di setiap wilayah Indonesia sesuai dengan spesifikasi dan keunikan produk pertanian setempat. Agrowisata merupakan usaha jasa pariwisata sekaligus media promosi, ajang pendidikan, diversifikasi produk agribisnis dan pasar berbagai produk lokal sehingga bisa menumbuhkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Masyarakat menduduki posisi sebagai bagian integral yang ikut berperan baik sebagai subyek maupun obyek. Masyarakat merupakan pelaku langsung kegiatan agrowisata yang memiliki pengalaman turun temurun dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan budaya sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan hidup mereka. Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari atraksi agrowisata sehingga pengembangan agrowisata tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan masyarakat. Pariwisata berbasis

masyarakat memiliki berbagai kelebihan baik dari aspek pengembangan masyarakat maupun industri pariwisata. Namun keberhasilan penerapan CBT (*Community Based Tourism*) sangat tergantung karakteristik dan kondisi masyarakat/komunitas di destinasi wisata sehingga model pelaksanaan CBT di wilayah satu dengan lainnya berbeda.

Community Based Tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama (*mainstream*) pengembangan pariwisata. Nicole Hausler (2005) dalam *Tourism Forum International* mendefinisikan CBT (*Community Based Tourism*) sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Menurut Hausler (2005:1) terdapat tiga unsur penting CBT (*Community Based Tourism*) yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*) masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.¹⁷

¹⁷ Nurhidayati Sri Endah, *Prinsip Community Based Tourism*, http://endah-parwis-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-70079-Artikel-PRINSIP, diakses pada tanggal 23 April 2014.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian terkait pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade akan dilakukan di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah NTB. Alasan pemilihan lokasi:

a. Secara umum

- 1) Desa (lokasi pariwisata) tersebut telah melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Buktinya terlihat pada perkembangan ekonomi masyarakat yang butuhkan semakin dapat dirasakan oleh masyarakat Dusun Sade dengan memanfaatkan pariwisata sebagai lading berjualan tenun ikat serta pernak-pernik lainnya.
- 2) Dusun Sade (lokasi pariwisata) tersebut memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam memberdayakan masyarakat desa dan masyarakat sekitarnya melalui media pariwisata. Dapat dilihat dari manfaat dan tujuan adanya Dusun Sade sebagai Dusun wisata guna untuk menambah pendapatan serta kebutuhan hidup masyarakat Dusun Sade yang juga masyarakat mempunyai komitmen untuk berdaya dengan berjualan secara mandiri. Mandiri dalam artian adalah segala jenis dan bentuk barang jualan masyarakat adalah hasil karya sendiri.

3) Desa (lokasi pariwisata) merupakan salah satu dari semua desa yang ada di Lombok NTB yang masih menganut budaya *sasak tulen* murni yang sudah ada sejak zaman nenek moyang sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan yang datang

b. Secara khusus

Dusun tradisional Sasak Sade merupakan tempat pariwisata yang unik dan berbeda dari tempat pariwisata lainnya. Tempat pariwisata yang berbasis masyarakat sangat unik dan berbeda untuk diteliti, tempat pariwisata yang selalu mengenalkan isi dari kebudayaan *sasak* tersebut akan memberikan wawasan kepada wisatawan yang ingin belajar lebih banyak tentang kebudayaan di Indonesia. Selain itu, Dusun tradisional Sasak Sade juga mampu dalam membangun organisasi kemasyarakatan dalam kepariwisataan untuk memasarkan produk-produk atau barang-barang yang dijual di daerah pariwisata tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasannya adalah *pertama*, pendekatan ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses dari pada hasil, sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di lapangan. *Kedua*, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan

subjek-subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi lama guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. *Ketiga*, pendekatan ini mampu memberikan kesempatan untuk menemukan kondisi-kondisi nyata di lapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah, guna mengembangkan teori yang sudah ada.

3. Subjek Penelitian

Moleong (1989) yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁸

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian tersebut, karena untuk mendapatkan informasi yang akurat bias didapatkan melalui informan yang sudah relatif lama bernaung dalam seluruh kegiatan yang ada di lokasi, kemudian terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi (Spradley dalam Basrowi dan Suwandi, 2008).¹⁹ Oleh karena itu, subjek penelitian tentang dusun tradisional Sasak Sade Lombok NTB adalah pengelola tempat pariwisata,

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

¹⁹*Ibid.*,

beberapa masyarakat yang terdapat dalam Dusun Sade dan kepala suku Dusun Tradisional Sasak Sade.

Lebih rinci lagi subjek penelitian atau informan yang penulis rincikan sebagai berikut. Informan merupakan seseorang yang dipilih untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian. Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB mengambil 11 orang sebagai informan yang terdiri dari 1 orang wakil dari pemerintah Desa Rembitan, 1 orang dari kepala suku Dusun Sade, 3 orang dari pemandu wisata guide dan 4 orang dari masyarakat setempat. Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki lebih banyak dari informan perempuan yaitu 8 informan laki-laki dan 3 informan perempuan, dilihat dari usia, rata-rata usia informan yaitu berkisar antara 20-50 tahun. Dilihat dari pendidikannya ada yang dari lulusan SD dan ada juga yang bergelar strata 1. Untuk lebih jelasnya tentang informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari profil informan di bawah ini:

a. Informan 1 Bapak Lalu Gajal²⁰

Bapak Lalu Gajal merupakan salah satu pegawai di kantor Kepala Desa Rembitan, tepatnya beliau adalah seorang sekretaris Desa. Bapak Lalu lahir di kecamatan Ampenan Mataram pada tanggal 29 April 1963. Beliau merupakan lulusan S1 jurusan

²⁰ Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2014 bertempat di kantor Kepala Desa

Ekonomi Manajemen Universitas Mataram. Tugas beliau adalah sebagai sekretaris Desa tentunya mencatat seluruh data-data tentang masyarakat dan Desa kadang juga beliau langsung ketempat untuk mengecek keadaan dusun-dusun.

b. Informan 2 Bapak Kurdap Selake²¹

Bapak Kurdap Selake merupakan kepala suku di Dusun Sade atau menjadi ketua RT di Dusun Sade. Bapak Kurdap Selake lahir di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah, lahir pada tanggal 5 Mei 1963. Beliau merupakan lulusan Ilmu Sejarah di Universitas Mataram. Tugas beliau adalah menjadi kepala suku, tentunya merupakan sosok pemimpin bagi masyarakat Dusun Sade sekaligus mengayomi dan memberikan contoh bagi masyarakat setempat. Pekerjaan seharian beliau adalah menjadi guru sejarah di SMA 3 Pujut. Bapak kurdap Selake merupakan keturunan ke-7 yang menjabat sebagai kepala suku di Dusun sade.

c. Informan 4 para Guide di Dusun Sade²²

Yang pertama Muhammad Rafi'I merupakan salah satu guide atau jasa untuk memberikan informasi tentang Dusun Pariwisata Sade. Muhammad Rafi'I adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh ilmu di jurusan Hukum di Universitas Mataram. Muhammad lahir di Kediri Lombok Tengah pada

²¹Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014 bertempat di rumah Bapak Kurdap.

²²Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014 bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

tanggal 8 Juni 1994, tuganya adalah mengarahkan sekaligus memberikan informasi-informasi penting tentang Dusun Pariwisata Sade. Kemudian Bapak Samsul Arifin juga sebagai guide, pekerjaan beliau adalah sebagai petani yang mempunyai istri dua orang anak, karena musim panen yang setiap setahun sekali maka Bapak Samsul menyibukkan diri untuk membantu warga setempat menjaji Seorang guide. Dan yang terakhir Bapak Cukeng, juga seorang guide di Dusun Pariwisata Sade beliau adalah seorang kakek-kakek yang sejak berdirinya Dusun Pariwisata Sade pada tahun 1985 menjadi guide pertama, pekerjaan beliau juga seorang petani yang mempunyai istri dan 4 anak dan seorang cucu, dan yang terakhir Jajar mahasiswa Universitas Mataram jurusan agribisnis umurnya 20 tahun.

Menjadi seorang guide merupakan pekerjaan suka-rela masyarakat setempat yang mempunyai pengetahuan lebih tentang sejarah Dusun Sade, tanpa adanya paksaan dan juga tidak terstruktur. Biasanya para guide sambil berdiri di depan pintu masuk lokasi pariwisata, dan ada juga yang sambil duduk santai di *Berugak* yang akan siap untuk menerima dan membimbing wisatawan. Biasanya para guide menggunakan atribut yang khas tentunya menggunakan busana khas Suku Sasak yaitu menggunakan sarung, kaos dan *sapuq* (ikat kepala).

d. Informan 5 Masyarakat Setempat²³

Dari keempat informan tersebut 3 dari perempuan yaitu *inaq* Ati, *inaq* Mi, *inaq* Aminah dan *inaq* Nayem, dan yang 1 orang dari laki-laki yaitu Bapak Hasan. Seperti kebanyakan, dari kaum perempuan mereka adalah pengerajin tenun ikat dan pernak-pernik yang dijual untuk menambah pendapatan masyarakat sedangkan Bapak Hasan merupakan seorang petani seperti dari kaum laki-laki lainnya.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor sebagai berikut:

a. Potensi dusun pariwisata sebagai media pemberdayaan masyarakat

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, dan biasanya belum tergarap atau belum dikelola secara baik, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan / dikembangkan.

Dengan demikian tempat atau pariwisata berbasis masyarakat harus memiliki potensi yang signifikan supaya mampu menjadi daya tarik wisatawan yang akan hendak berkunjung.

²³Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2014 bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

Biasanya potensi merupakan pusat perhatian tempat pariwisata, semakin besar potensi yang dimiliki maka semakin besar peluang tempat yang menjadi pariwisata akan dikunjungi oleh para wisatawan.

b. Pariwisata sebagai media pemberdayaan masyarakat

Menurut Murphy (1985), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.²⁴ Sedangkan ide tentang pengembangan masyarakat muncul sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi negara berkembang pada akhir abad ke-20. Beberapa ahli menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format pembangunan baru pada awal abad ke-20. Format pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang telah dijalankan bertahun-tahun dirasa tidak mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat kelas bawah khususnya di negara-negara yang sedang berkembang.²⁵

Pariwisata sebagai media pengembangan masyarakat merupakan langkah baru menuju perubahan sosial modern, yang

²⁴Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 9.

²⁵Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: samudra Biru, 2012), hlm. 13-14.

memusatkan gerakan menuju ke pemberdayaan melalui pariwisata, karena pariwisata juga dapat memberikan manfaat yang banyak bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, akan mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pariwisata. Indikator yang digunakan meliputi masyarakat yang belum sadar akan pengaruh pariwisata bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan keterampilan warga untuk membuat barang-barang yang mudah dijual kepada wisatawan saat berkunjung, dan tentunya karena warga setempat yang ekonominya masih minim tentu memerlukan modal usaha yang layak.

c. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

Hasil merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, karena dengan dirasukannya hasil dari pengembangan masyarakat akan berarti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat telah mencapai keberhasilan kepada subjek pemberdayaan.

Biasanya, sumber pendapatan masyarakat seperti semula, misalnya dari pertanian, perkebunan, dan nelayan. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat, memperoleh pendapatan tambahan dan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam berkurang. Jadwal usaha pariwisata masyarakat disesuaikan berdasarkan keinginan masyarakat, agar tidak mengganggu aktivitas rutin mereka, misalnya pada musim panen.

Salah satu harapan pariwisata berbasis masyarakat adalah pembagian keuntungan pariwisata lebih dirasakan oleh masyarakat. Untuk mencapai harapan ini, di beberapa tempat selama ini masyarakat menggunakan system rotasi dalam menyediakan jasa pariwisata. Sebelum pengunjung datang ke desa, dikirin informasi tentang rencana tersebut. Masyarakat mengatur pembagian penyediaan jasa kepada pengunjung, seperti penginapan, makanan dan pepadu, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan tambahan. Dari pendapatan pengunjungan pariwisata sebagian masuk ke kas desa. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan sosial, pendidikan dan lingkungan.

d. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali pada penelitian ini, digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Data dan Sumber Data

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Potensi dusun Tradisional Sasak Sade sebagai	1. Dusun tradisional Sasak Sade sebagai dusun pariwisata 2. Potensi dusun	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pemerintah atau pengelola pariwisata dan warga

	dusun pariwisata	Tradisional Sasak Sade sebagai dusun pariwisata		setempat
2	Parwisata sebagai agen pemberdayaan masyarakat	1. Dusun tradisional Sasak Sade dalam mengembangkan masyarakat 2. Wawasan pemberdayaan agen	Wawancara dan observasi	Pemerintah dan pengelola pariwisata
3	Hasil Pemberdayaan Masyarakat	1. Peningkatan ekonomi masyarakat 2. Perubahan aspek sosial dan budaya	Wawancara dan observasi	Pemerintah atau pengelola pariwisata dan warga setempat

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Basrowi dan suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam

penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara perlu untuk membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terbuka dan urutan pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan informan guna memperoleh data yang terfokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Kemudian dilakukan pencatatan, dari hasil melihat dan mengamati secara langsung di lapangan.

Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada teknik dokumentasi akan menjadi pelengkap data, guna untuk menyempurnakan hasil pada teknik wawancara dan observasi.

²⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

f. Teknik Validitas data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan pernyataan orang yang disampaikan di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang sudah ada.

g. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

²⁷Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis Miles dan Huberman terdapat empat langkah, yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh/didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Reduksi

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak perlu kemudian dibuang.

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.

4) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.

Keempat langkah tersebut merupakan suatu kesatuan yang bersinergi untuk melakukan analisis atau penelitian yang dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade berdasarkan atas potensi yang terdapat pada Dusun Sade tersebut. Adapun potensi tersebut adalah potensi sumber daya manusia seperti kebudayaan dan kearifan local yang terdapat pada dusun wisata Sade dan potensi sumber daya alam seperti pertanian yang dikembangkan oleh penduduk guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, bentuk rumah yang dikembangkan terbuat dari bahan-bahan kayu alang-alang dan bahan-bahan lainya yang didapatkan dari lingkungan sekitar, kemudian bahan untuk mengelola tenun ikat juga bersumber dari alam yang ada di sekitar wilayah Dusun Sade, begitu pula dengan pernak-pernik yang terbuat dari kayu dan tanduk kerbau yang mereka pelihara.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang ada bahwa pemberdayaan masyarakat Dusun Wisata Sade bentuknya dengan memanfaatkan dusun wisata untuk menjual tenun ikat dan pernak-pernik lainya kepada para wisatawan yang berdatangan sehingga masyarakat bisa

mandiri dan berdaya bersama. Dan juga partisipasi masyarakat untuk kerja sama terbentuk dengan adanya kelompok-kelompok pengerajin seperti kelompok pengerajin tenun ikat, kelompok pengerajin bahan pernak-pernik dan kelompok pemandu wisata atau dikenal dengan guide. Dengan adanya kelompok tersebut terjalin *hablun minan naas* atau hubungan dengan masyarakat yang kuat, sehingga masyarakat setempat dapat saling memahami kebutuhan dan keperluan masing-masing.

3. Dalam penelitian ini kami menemukan beberapa hasil atau bentuk yang telah diperoleh oleh masyarakat Dusun Pariwisata Sade dalam mengembangkan pariwisata yaitu terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang terfokuskan pada pengerajin kesenian tertentu. Kemudian bertambahnya peminat pengerajin tenun ikat oleh masyarakat supaya bisa hidup mandiri dengan memanfaatkan kepariwisataan dusun Sade. Dan hasil yang paling mencolok adalah bertambahnya para wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Dusun Pariwisata Sade dikarenakan oleh keunikan dan kearifan lokal masyarakat dusun Sade yang mulai banyak dikenal oleh kalangan penduduk Indonesia dan penduduk luar Indonesia.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini kami dapat simpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dampaknya sangat besar terhadap perkembangan hidup masyarakat, karena didukung oleh sumber

daya manusia dan sumber daya alam sehingga dusu Sade bisa menjadi tempat pariwisata. Begitupula dengan manajemen organisasinya semakin menunjukkan perubahan ke depan, semisal semakin banyaknya diadakan pengenalan budaya suku Sasak ketika adanya kunjungan oleh wisatawan yang datang dan semakin bertambahnya minat masyarakat untuk membantu menjadi pemandu wisata yang berfungsi untuk mengarahkan sekaligus mengenalkan profil budaya dan adat suku Sasak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, berikut ini direkomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun. Perlu kita sadari bersama bahwasanya keberadaan pariwisata sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pola hidup masyarakat, terutama pada era global ini pariwisata menjadi salah satu faktor utama untuk mengenalkan eksistensi masyarakat kepada masyarakat luas. Untuk itu bagi para penduduk atau masyarakat belajarliah untuk memperkenalkan budaya yang dimiliki sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Akan tetapi harus tetap dijadikan sebuah tantangan dan peluang untuk memberdayakan serta memperbaiki kualitas sumber daya alam atau sumber daya manusia yang dimiliki. Karena kita tahu bahwa pada era globalisasi pariwisata mempunyai pengaruh besar timbal baliknya terhadap masyarakat, dan diupayakan masyarakat dapat mengambil hikmah dari keberadaan pariwisata agar kita tetap optimis dan mampu bersaing dengan fair terhadap perkembangan pariwisata dunia.

Khusus saran kami terhadap pemerintah haruslah berfikir jernih untuk kebijaksanaanya dalam memberikan kebijakan-kebijakan baru tentang pengembangan pariwisata di Negara ini dan memberikan program-program pengembangan masyarakat terutama untuk pariwisata. Sebenarnya yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan informasi pariwisata adalah pemerintah. Oleh karena itu semoga pemerintah semakin cerdas dalam membimbing masyarakat menuju ke kesejahteraan bersama.

Maka dengan data yang ada dalam penelitian ini, kampus sebagai ruang akademik sudah seyogyanya menjadi motor penggerak dan penggagas untuk perkembangan pariwisata selanjutnya. Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diwakili oleh jurusan pengembangan masyarakat islam harus terus menurunkan para mahasiswanya dalam meneliti dan menelaah terkait dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sebab, dengan metode itu kita akan tahu tentang kondisi masyarakat yang bergerak di bidang kepariwisataan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal mulai hingga akhir. Sungguh merupakan kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian

skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, Penulis menyadari tidak hal yang sempurna dalam hidup ini. Hal ini terlebih juga berkaitan dengan skripsi ini, yang ditulis oleh seseorang dalam proses berlatih. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan bagi almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini, dan semua orang-orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis di sini. Namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis selamanya. *Insyallah.*

Daftar Pustaka

BUKU/SKRIPSI:

Abdul Haris, Muhammad, *Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Berbasis Android*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunana Kalijaga.

Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2009.

Elvina, Yuni, *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pariwisata Pasca Tsunami*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

Harti, *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Komaruddin Hidayat, *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Jakarta: Mizan, 2006.

Laporan kegiatan PNPM Mandiri Pariwisata Kelompok Masyarakat Budaya Sakti Dusun Wisata Sade Tahun 2009.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muslim, aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Syehabudin, Deden, *Adat Pulo Di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata candi Cangkuang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

INTERNET

www.indonesia.travel/id/destination/478/lombok/article/112/desa-sade-sasak-lombok-dan-tata-cara-hidup-mereka-yang-patut-anda-simak diposkan pada Kamis 22 Juli 2010.

Made Asdhiana, Sade Raih Penghargaan Desa Wisata, <http://female.kompas.com>, diakses tanggal 13 April 2014.

Nurhidayati Sri Endah, Prinsip *Community Based Tourism*, <http://endah-parwis-fisip.web.unair.ac.id>. diakses pada tanggal 23 April 2014.

Sutrisno Utomo, Pariwisata Berbasis Komunitas <http://sutrisnoutomo.wordpress.com/2012/03/05/pariwisata-berbasis-komunitas>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2014.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Hasan, selaku masyarakat Dusun Sade sekaligus pemandu wisata, tanggal 28 Februari 2014, bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

Wawancara dengan Bapak Kurdap Selake, selaku kepala suku Dusun Sade, tanggal 21 Februari 2014, di Dusun Pariwisata Sade.

Wawancara dengan Bapak Kurdap Selake, selaku kepala suku Dusun Sade, tanggal 9 Juni 2014, di Dusun Pariwisata Sade.

Wawancara dengan Bapak Lalu Gajal, selaku Sekretaris Desa di Pujut Lombok Tengah, tanggal 25 Februari 2014, di Kantor Kepala Desa Pujut.

Wawancara dengan *Inaq* Aminah, selaku masyarakat Dusun Sade sekaligus pengerajin tenun ikat, tanggal 28 Februari 2014, bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

Wawancara dengan *Inaq* Ati, selaku masyarakat Dusun Sade sekaligus pengerajin tenun ikat, tanggal 28 Februari 2014, bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

Wawancara dengan Mirdan, mahasiswa Ilmu Hukum sekaligus pemandu wisata Dusun Pariwisata Sade, tanggal 16 Februari.

Wawancara dengan *Inaq* Nayem, selaku perajin tenun ikat, tanggal 7 Juni 2014, bertempat di Dusun Pariwisata Sade.

PEDOMAN INTERVIEW

KEPADA PENGELOLA/ PENGURUS DUSUN WISATA SADE

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Kurdap Selake

Jabatan : Kepala Suku

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Sejarah

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja potensi yang bapak ketahui di Dusun Pariwisata Sade ini?
2. Seberapa besar pengaruh potensi tersebut?
3. Adakah unsur pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata Sade?
4. Apakah bentuk strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat?
5. Adakah hasil yang dirasakan masyarakat dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan?
6. Apa bentuk program pariwisata Dusun Sade yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat?
7. Siapa saja nama anggota dalam struktur organisasi yang bapak berikan ini?

PEDOMAN INTERVIEW

KEPADA PENGELOLA/ PENGURUS DUSUN WISATA SADE

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Lalu Gajal

Jabatan : Sekretaris Desa

Pendidikan Terakhir : -

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Adakah kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penerapan pariwisata di Dusun Sade?
2. Apakah bentuk kebijakan itu?
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan atas partisipasi masyarakat Dusun Sade?
4. Adakah kaitan dari kebijakan tersebut dengan pemberdayaan masyarakat?

PEDOMAN INTERVIEW
KEPADA MASYARAKAT DUSUN WISATA SADE

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jabatan : Masyarakat/Pengerajin Tenun Ikat
Pendidikan Terakhir : -

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah yang anda ketahui tentang pariwisata Dusun Sade?
2. Bagaimana menurut anda dengan adanya kelompok pengerajin tenun ikat?
3. Apakah anda setuju dengan diadakanya kelompok-kelompok pengerajin tersebut?
 - a. Jika setuju alasan anda?
 - b. Jika tidak setuju alasan anda?
4. Bagaimana menurut anda kegiatan yang dilakukan dalam pariwisata Dusun Sade?
5. Apa yang anda ketahui tentang pemberdayaan masyarakat?
6. Apa tanggapan anda tentang pengembangan pariwisata Dusun sade?
7. Bagaimana pengelolaan tenun ikat menurut anda?
8. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata pada Dusun Sade?
9. Apa manfaat yang anda tahu atau yang masyarakat rasakan dengan dijadikanya Dusun Sade menjadi tempat pariwisata?

10. Apakah menurut anda program-program yang dijalankan sesuai dengan keinginan masyarakat?
11. Apakah keberadaan wisatawan secara langsung atau tidak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat?

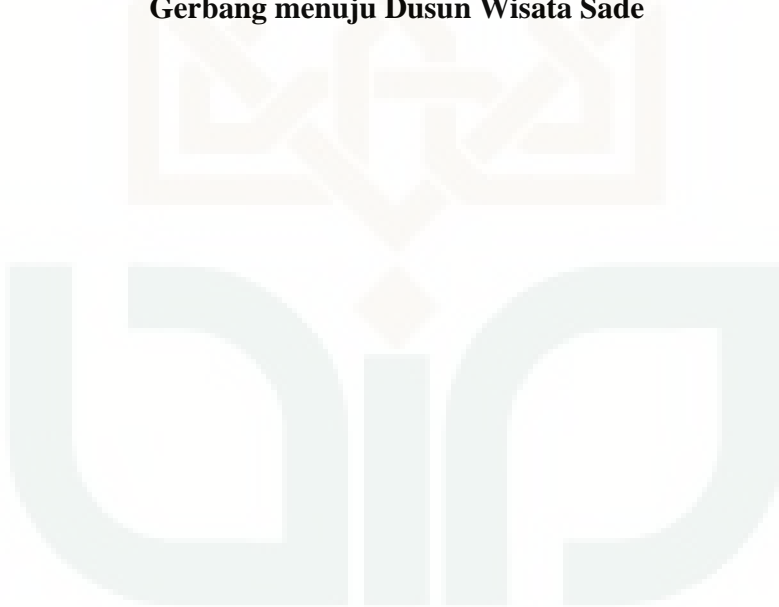


HASIL FOTO-FOTO DOKUMENTASI DUSUN PARIWISATA SADE





Gerbang menuju Dusun Wisata Sade





Pengerajin tenun ikat





Penjual pernak-pernik





Pengerajin bahan tenun ikat





Wisama (wisatawan mancanegara) yang sedang berkunjung ke Dusun Wisata Sade





Salah satu pemandu wisata saat menjelaskan Dusun Wisata Sade





Tempat ibadah (Masjid) di Dusun Sade